

Kajian Literatur Manajemen Akuntansi: Dampak Persediaan Barang Terhadap Penghitungan Biaya Proses

Zahra Nayla Darmawan^{1*}, Purwanti²

¹²Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: zahranayla860@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persediaan barang dan metode pengelolaan persediaan terhadap penghitungan biaya proses dalam konteks manajemen akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan barang yang tinggi berkontribusi pada peningkatan biaya penyimpanan dan risiko kerugian, sedangkan penerapan metode pengelolaan persediaan yang efisien, seperti Just-In-Time (JIT), dapat mengurangi biaya proses secara signifikan. Selain itu, terdapat interaksi antara kedua variabel yang menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang baik dapat meminimalkan dampak negatif dari persediaan yang tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap tingkat persediaan dan penerapan teknologi informasi dalam manajemen persediaan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Persediaan barang, biaya proses, pengelolaan persediaan.

Abstract

This study aims to analyze the impact of inventory levels and inventory management methods on process cost calculation within the context of management accounting. The research method employed is a literature review, collecting and analyzing various relevant sources. The findings indicate that high inventory levels contribute to increased storage costs and risk of losses, while the implementation of efficient inventory management methods, such as Just-In-Time (JIT), can significantly reduce process costs. Additionally, there is an interaction between the two variables, suggesting that effective inventory management can minimize the negative impact of high inventory levels. The practical implications of this research emphasize the importance of regular evaluation of inventory levels and the application of information technology in inventory management to enhance cost efficiency and company profitability.

Keywords: Inventory of goods, process costs, inventory management.

PENDAHULUAN

Manajemen akuntansi adalah salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan, yang berfungsi untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajerial. Salah satu elemen kunci dalam manajemen akuntansi adalah pengelolaan persediaan barang. Persediaan barang tidak hanya

mempengaruhi arus kas perusahaan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap penghitungan biaya proses. Pengelolaan persediaan yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penghitungan biaya proses adalah metode akuntansi yang digunakan untuk menentukan biaya yang terlibat dalam

produksi barang. Dalam sistem ini, biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dihitung untuk menentukan total biaya produk yang dihasilkan. Persediaan barang yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan pemborosan, kekurangan stok, atau kelebihan stok, yang semuanya berdampak negatif pada penghitungan biaya proses Triantini (2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Mardiyah dan Mardiana (2019), perusahaan yang menerapkan sistem manajemen persediaan yang baik dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meminimalkan risiko kerugian akibat persediaan yang tidak terjual. Selain itu, penelitian oleh Yulianto dan Murni (2020) menunjukkan bahwa strategi pengelolaan persediaan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya proses.

Dengan demikian, penting untuk memahami dampak persediaan barang terhadap penghitungan biaya proses dalam konteks manajemen akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengelolaan persediaan dan biaya proses, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan persediaan.

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Persediaan

Menurut Siregar, & Usriyah, (2021), persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk tujuan tertentu, seperti untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, dijual kembali, atau sebagai suku cadang untuk peralatan atau mesin. Larosa, Waruwu, & Laia, (2022) menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual selama operasi bisnis biasa disebut persediaan.

Zafarina, & Frianto, (2021) membedakan beberapa jenis persediaan. Yang pertama adalah persediaan bahan mentah (raw material), yang mencakup barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Yang kedua adalah persediaan komponen rakitan (purchase parts/components), yang merupakan persediaan barang yang terdiri dari komponen yang dibeli dari perusahaan lain dan dapat secara langsung dirakit menjadi suatu produk. Yang ketiga adalah persediaan bahan mentah (raw material). Yang keempat adalah persediaan barang dalam proses, yaitu persediaan barang-barang yang berasal dari tiap bagian alami proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk tetapi masih perlu diproses menjadi barang jadi. Yang kelima adalah persediaan barang jadi, yaitu persediaan barang yang telah diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan.

Biaya Proses

Job costing adalah sistem penetapan biaya untuk serangkaian unit dengan objek biaya yang berbeda dari produk atau jasa, menurut Wajdi, & Arif, (2021). Dengan demikian, job costing didefinisikan sebagai sistem penetapan biaya di mana objek biaya dapat berupa satu atau beberapa unit dari produk atau jasa yang berbeda. Dalam kebanyakan kasus, metode pembiayaan ini membutuhkan jumlah sumber daya yang berbeda. Jika perusahaan memahami cara menghitung biaya pekerjaan dengan baik, mereka dapat menetapkan harga yang harus ditawarkan untuk pekerjaan. Sangat penting bagi bisnis untuk mengetahui metode job costing yang benar dan dapat disesuaikan dengan harga pasar.

Biaya per pesanan (CPO), yang dapat dihitung dengan menjumlahkan semua biaya langsung dan tidak langsung yang diperlukan untuk memenuhi satu pesanan, kemudian dibagi dengan jumlah total

pesanan yang telah diselesaikan. CPO adalah indikator yang baik untuk menghitung biaya per pesanan.

Hubungan antara Pengelolaan Persediaan dan Biaya Proses

Pengelolaan persediaan adalah proses perencanaan, pengendalian, dan pengawasan persediaan barang untuk memastikan bahwa barang yang tepat tersedia pada waktu yang tepat, dengan biaya yang minimal. Pengelolaan persediaan yang efisien dapat mengurangi biaya yang terkait dengan penyimpanan dan pemborosan.

Perhitungan biaya proses adalah metode perhitungan biaya yang digunakan terutama dalam produksi di mana unit diproduksi secara massal secara terus-menerus melalui satu atau lebih proses. Metode seperti, Just In Time (JIT) didefinisikan sebagai sistem pengendalian persediaan dan produksi dimana bahan baku yang dibeli, dan unit yang diproduksi berdasarkan kebutuhan dari pelanggan tidak kurang dan tidak lebih, hal tersebut bertujuan untuk mengurangi pemborosan dan mengangkat produktivitas perusahaan (Harefa & Hulu, 2022).

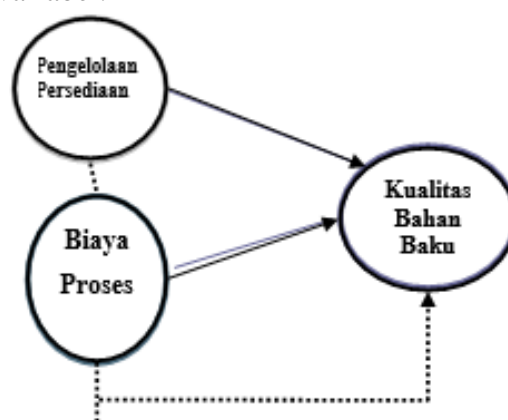
Menurut Busro (2018), pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan yang menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan harus memesan, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Pengendalian persediaan juga dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang dapat dipecahkan dengan menerapkan metode kuantitatif.

METODE

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka. Studi teori, interaksi, dan dampak variabel berdasarkan kitab-kitab dan jurnal yang tersedia baik secara off-line di perpustakaan maupun secara online yang bersumber dari media online seperti Mendeley, Scholar Google, dan lainnya.

Perkiraan metodologis harus digunakan secara konsisten dalam penelitian kualitatif. Artinya harus digunakan secara induktif karena tidak mengarahkan pertanyaan yang diajukan peneliti. Sugiyono (2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk meneliti kondisi sesuatu yang alamiah.

Kerangka berfikir artikel ini adalah sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan diskusi pengaruh antar variabel.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan struktur konsep di atas, terdapat dua variabel eksogen yang mempengaruhi penghitungan biaya proses, yaitu persediaan barang dan metode pengelolaan persediaan. Persediaan barang berfungsi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi biaya penyimpanan dan biaya kesempatan, sementara metode pengelolaan persediaan, seperti Just-In-Time (JIT), dapat mengurangi jumlah persediaan yang diperlukan, sehingga berdampak langsung pada efisiensi biaya produksi dan pengendalian biaya proses. Dengan demikian, pemahaman mengenai interaksi antara kedua variabel ini sangat penting dalam konteks manajemen akuntansi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian literatur ini, telah diidentifikasi bahwa persediaan barang dan metode pengelolaan persediaan memiliki dampak signifikan terhadap penghitungan biaya proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Persediaan Barang terhadap Biaya Proses

Persediaan barang yang tinggi berkontribusi pada peningkatan biaya proses. Hal ini disebabkan oleh biaya penyimpanan yang meningkat dan risiko kerugian akibat barang yang tidak terjual atau rusak. Penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam jumlah persediaan akan berbanding lurus dengan kenaikan biaya penyimpanan, yang berkontribusi pada total biaya proses.

Persediaan barang merupakan salah satu komponen penting dalam penghitungan biaya proses. Ketika perusahaan memiliki persediaan yang tinggi, mereka harus menanggung berbagai biaya yang terkait dengan penyimpanan, seperti biaya sewa gudang, asuransi, dan kerugian akibat barang kadaluarsa atau rusak. Menurut penelitian oleh Larosa, Waruwu, & Laia, (2022), biaya penyimpanan dapat meningkat secara signifikan ketika perusahaan tidak dapat memutar persediaan dengan cepat.

Sebagai contoh, dalam industri makanan dan minuman, persediaan yang tinggi dapat menyebabkan kerugian besar akibat barang yang tidak terjual. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk melakukan analisis yang cermat terhadap kebutuhan persediaan, agar dapat menentukan jumlah yang optimal. Selain itu, perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang terkait dengan persediaan dalam penghitungan biaya proses agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai profitabilitas.

2. Pengaruh Metode Pengelolaan Persediaan terhadap Efisiensi Biaya

Metode pengelolaan persediaan yang efisien, seperti Just-In-Time (JIT), terbukti dapat mengurangi biaya proses secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem JIT mampu mengurangi tingkat persediaan secara drastis, sehingga mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Menurut Badeni. (2017), fungsi daur persediaan termasuk pemrosesan barang yang dipesan, penerimaan dan penyimpanan bahan mentah, dan pemrosesan, penyimpanan, dan pengiriman produk jadi. Menjadi aman, stok terus berputar, dan harganya berfluktuasi. Persediaan dicatat pada neraca menurut porto, yang berarti nilai persediaan pada neraca tidak memiliki unsur margin. Pendapatan, di sisi lain, dicatat menurut porto dan margin. Jika Anda menggunakan penjualan sebagai dasar untuk menghitung faktor keuntungan, tetapi tidak memasukkan harga utama penjualan, perputaran persediaan naik atau turun dipengaruhi dengan membagi harga utama penjualan dengan persediaan. memengaruhi ukuran atau nomor kunci berdasarkan imbas persediaan $1/2$, jadi dalam porto proses berdasarkan pemasok, buat berbeda dengan proses manufaktur.

Persediaan adalah jenis investasi di mana keuntungan (laba) sanggup diperlukan melalui penjualan pada hari sebelumnya. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan harus memiliki jumlah minimal persediaan untuk mengklaim konsistensi dan stabilitas penjualan. Perusahaan harus memiliki jumlah persediaan yang ideal untuk memenuhi kebutuhan kelancaran operasi dan menggunakan porto yang serendah mungkin. Jumlah perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis berusaha bekerja secara efisien dan memiliki likuiditas yang lebih baik. Sebaliknya, jumlah perputaran persediaan yang lebih

rendah menunjukkan bahwa bisnis bekerja secara kurang efisien atau tidak produktif, dan mereka memiliki banyak barang persediaan yang menumpuk.

Kalkulasi Biaya Pesanan mempengaruhi bagaimana Persediaan Barang Dalam Proses Mempengaruhi Pehitungan Biaya Proses. Jika persepsi tentang Kalkulasi Biaya Pesanan dimiliki oleh pelanggan dan konsumen, maka ini akan membantu meningkatkan kualitas setiap perusahaan. Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi serta mengubahnya menjadi produk akhir. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengorbankan sebanyak mungkin. Harga pokok produksi adalah dasar untuk menentukan harga pokok yang akan dijual. Dengan menggabungkan semua biaya menjadi harga pokok produksi, perusahaan dapat dengan mudah menghitung laba kotor penjualan yang diinginkan. Bagaimana Penghitungan Biaya Proses Terpengaruh oleh Persediaan Barang Dalam Proses.

3. Interaksi antara Persediaan dan Metode Pengelolaan

Terdapat interaksi antara persediaan barang dan metode pengelolaan persediaan yang mempengaruhi biaya proses. Perusahaan yang mengelola persediaan dengan baik cenderung memiliki biaya proses yang lebih rendah, meskipun mereka memiliki tingkat persediaan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dapat mengurangi dampak negatif dari persediaan yang tinggi.

Interaksi antara persediaan barang dan metode pengelolaan persediaan sangat penting dalam konteks penghitungan biaya proses. Perusahaan yang mampu mengelola persediaan dengan baik dapat meminimalkan dampak negatif dari persediaan yang tinggi. Sebagai contoh, perusahaan yang menggunakan teknologi informasi untuk mengelola persediaan mereka dapat lebih cepat merespons

perubahan permintaan pasar, sehingga mengurangi risiko kelebihan persediaan.

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem manajemen persediaan berbasis teknologi, seperti Enterprise Resource Planning (ERP), mampu meningkatkan visibilitas dan kontrol terhadap persediaan mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan tingkat persediaan dan mengurangi biaya yang terkait dengan persediaan yang berlebihan. Dengan demikian, interaksi yang baik antara pengelolaan persediaan dan penggunaan teknologi dapat menghasilkan efisiensi biaya yang lebih tinggi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan. Pertama, penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat persediaan dan biaya yang terkait. Dengan memahami hubungan antara persediaan dan biaya proses, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan persediaan.

Kedua, penerapan metode pengelolaan persediaan yang efisien, seperti JIT, harus dipertimbangkan sebagai strategi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi. Manajemen perlu melatih karyawan dan mengembangkans sistem yang mendukung penerapan metode ini agar dapat berjalan dengan efektif.

Ketiga, investasi dalam teknologi informasi untuk manajemen persediaan dapat memberikan keuntungan kompetitif. Dengan menggunakan sistem ERP atau perangkat lunak manajemen persediaan lainnya, perusahaan dapat meningkatkan akurasi data persediaan dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badeni. (2017). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), Page 218–223.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), Page 146–151.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>
- Larosa, Y. M., Waruwu, M. H., & Laia, O. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Etos Kerja Pegawai. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 124–130.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.22>
- Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan komunikasi organisasi dalam manajemen konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 163-174.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Triantini, Z. E. (2019). Meta Konsep Kekuasaan dan Demokrasi Dalam Kajian Teori Politik. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 2(2), 1-18.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Organisasi: Studi Kasus Konflik Internal Partai Demokrat dalam Perebutan Kepemimpinan. *Tanah Pilih*, 1(2), 91-107.
- Zafarina, S. A., & Frianto, A. (2021). Pengaruh Konflik Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1184-1195.
- Zainal, V. R., Hadad, M. D., & Ramly, M. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.